

Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat

Muamar Al Qaddri¹, Avif Ilhamsyah²

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tangjung Pura Langkat

muamar_alqadri@staijm.ac.id¹

ABSTRACT

The Wahdah method is a method of memorizing the Qur'an by reciting one by one the verses that will be memorized repeatedly. Not a few of the students complained about the difficulty of memorizing the Qur'an, it was due to the large number of students who did not know about the methods that could be used in memorizing the Qur'an. In order to memorize the Qur'an becomes lighter, of course as a student must understand the methods that can be applied in memorizing. This research is a qualitative descriptive study which was carried out on the Tahfidz Dormitory students of MAN 2 Langkat. The sources of research data in this study are the results of observations, documentation and interviews with research informants. The findings of this study indicate that the majority of students apply the wahdah method in improving their memorization. Many students do not know the name of the method they use in memorizing the Qur'an, through this interview they reveal their way of memorizing after which the researcher concludes. The students apply this method because they find it easy with the method it uses. The application of the Wahdah Method in the Tahfidz Dormitory of MAN 2 Langkat greatly affects the memorization of the Qur'an of the Tahfidz Dormitory students. The implementation of the wahdah method begins with improving the reading, then after the reading is good enough, it is continued by memorizing one verse by one until it reaches one page. After that the memorization is deposited to the supervisor or teacher. The memorization of the Qur'an of the Tahfidz Dormitory MAN 2 Langkat students increased after the use of the wahdah method. Students find it easier to memorize the Qur'an.

Keywords: *Wahdah Method, Memorizing the Qur'an.*

ABSTRAK

Metode wahdah adalah merupakan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membacakan satu persatu terhadap ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Tidak sedikit dari siswi yang mengeluhkan tentang sulitnya menghafal al-Qur'an, itu disebabkan banyaknya siswi yang belum mengetahui tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Agar menghafal al-Qur'an menjadi lebih ringan, tentu sebagai siswi harus memahami metode yang dapat diterapkan dalam menghafal. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan terhadap siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat. Adapun sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara terhadap informan penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswi menerapkan metode wahdah dalam meningkatkan hafalannya. Para siswi banyak yang belum mengetahui nama dari metode yang digunakannya dalam menghafal Al-Qur'an, melalui wawancara ini mereka mengungkapkan cara mereka dalam menghafal setelah itu peneliti menyimpulkan. Para siswi menerapkan metode ini karena mereka merasa mudah dengan cara yang digunakannya. Penerapan Metode Wahdah di Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an siswi Asrama Tahfidz. Pelaksanaan metode wahdah diawali dengan perbaikan bacaan, kemudian setelah bacaannya cukup baik maka dilanjutkan dengan menghafal satu persatu ayat hingga mencapai satu halaman. Setelah itu hafalan tersebut

disetorkan ke pembimbing atau guru. Hafalan Al-Qur'an siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat meningkat setelah penggunaan metode wahdah. Siswi merasa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Wahdah, Menghafal Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kitab Al-Qur'an sesungguhnya adalah bacaan yang mulia dan tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang suci. (Ahsin W, 2000) Allah swt berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S. Al-hijr : 9)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya hingga akhir zaman dari pemalsuan. Karena itu, banyak umat Islam termasuk di zaman Rasulullah SAW yang hafal Al-Qur'an. Dengan adanya umat yang hafal Al-Qur'an maka Al-Qur'an pun akan senantiasa terjaga hingga akhir zaman. Selanjutnya menurut Nashih Nashrullah (2000) demi memudahkan umat membaca Al-Qur'an dengan baik, mushaf Al-Qur'an pun dicetak sebanyak-banyaknya setelah melalui tashih (pengesahan dari ulama-ulama yang hafal Al-Qur'an)." Dari ayat tersebut yang membuat banyak umat Islam yang ingin menghafalkan Al-Qur'an demi keutuhan Al-Qur'an itu sendiri.

Menghafal al-Qur'an merupakan langkah awal dalam suatu proses penjagaan al-Qur'an . Kekhawatiran dan kesulitan didalam menghafal al-Qur'an akan dirasakan para penghafal al-Qur'an . Dalam hal ini proses menghafal al-Qur'an secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, menghafal terlebih dahulu walaupun sang penghafal belum mengetahui seluk beluk ulumul Qur'an, gaya bahasa maupun makna yang terkandung didalamnya, selain hanya bisa membacanya dengan baik. Kedua, mempelajari uslub bahasa dengan mendalami bahasa Arab dengan segala aspeknya sebelum menghafal sehingga setelah merasa cukup ia mulai proses menghafal.

Rasulullah saw. bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."(HR: Bukhari)

Menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya. (Ahsin W, 2000)

“Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia.” (Wiwi Alawiyah Wahid, 2012, 145)

Hadis tentang kemuliaan orang-orang yang menghafal al-Qur'an diriwayatkan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ. فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ. فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ. فَيَرْضَى عَنْهُ. فَيَقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقُ. وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً. (رواه الترمذي)

oleh al-Tirmizi

Artinya: Abu Hurairah ra berkata: “Rasulullah saw bersabda : Pada hari kiamat nanti al-Qur'an akan datang dan berkata : Wahai Tuhan berilah ia perhiasan. Maka dipakaikanlah mahkota kemuliaan. Kemudian al-Qur'an berkata lagi : Wahai Tuhan tambahkanlah. Maka dipakaikanlah perhiasan kemuliaan. Kemudian al-Qur'an berkata lagi : Wahai Tuhan Ridoilah ia. Maka Tuhanpun meridoinya. Kemudian dikatakan kepadanya : Bacalah dan naiklah ! Maka untuk setiap ayat yang dibacanya akan ditambahkan satu kebaikan”.

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengu-capan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

Masing-masing dari umat islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. Banyak dari mereka yang berkeyakinan bahwa mereka mampu menghafalnya ayat demi ayat hingga akhirnya sampai 30 juz. Akan tetapi setelah mereka memutuskan untuk menghafal, banyak sekali bisikan-bisikan yang membuat semangat mereka luntur, banyaknya ayat yang miripp, susahnya mengingat ayat yang sama bahkan karena mereka

merasa terlalu sibuk dengan kegiatannya sehari-hari membuat mereka merasa tidak ada waktu untuk menghafal.

Sudah dimaklumi bersama dan sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan ke-banyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus. Kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, karena menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup yang melakukannya selain Ulul 'Azmi, yakni orang-orang yang bertekad kuat dan bulat serta ke-inginan membaca. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. "Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri."

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Masing-masing di antara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal Al-Qur'an. Setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin mem-buat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Wiwi Alawiyah Wahid (2012) menjelaskan bahwa jika Anda ingin mencapai sebuah kemuliaan maka harus melewati banyak ujian dan cobaan. Untuk itu, Anda harus melaluinya dengan penuh istiqamah dan ketabahan." Oleh karena itu para penghafal Al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar mutu hafalannya tetap terjaga dengan baik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar :17)

Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada dikalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi-nya. Kemampuan seseorang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang sangat mudah sebaliknya ada yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Oleh karena itu, dibutuhkan stra-tegi dan cara yang tepat dan cocok untuk mencapai tujuan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Metode merupakan salah satu faktor yang turut me-nentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada tanggal 10 Maret 2020, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat yaitu Zakiyyah, Qisti Ka-mila, Sukma Adelia, Amelia Nur T. Syihab dan Alia Masitah. Menurut pendapat mereka, menghafal Al-Qur'an masih dirasa cukup sulit karena diantara mereka banyak yang bukan lulusan dari Pondok Pesantren, dan belum pernah menghafal Al-Qur'an sebelumnya. Mereka masih banyak yang bingung dalam menggunakan metode yang tepat pada proses menghafal.

Salah satu cara atau metode yang dirasa mudah seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an adalah Metode Wahdah, yakni metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat yang hendak dihafal secara berulang-ulang hingga hafal, kemudian lanjutkannya pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan.

Penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menggunakan kata-kata dalam menjelaskan temuan penelitian dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka sebagai hasil temuan dan menganalisis hasil temuan penelitian. Penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, masalah atau gejala dalam manusia dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam. Data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Alasannya karena pengumpulan data pada penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Di samping itu metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi siswi beserta guru Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat dari rumusan masalah yang telah diajukan:

1. Penerapan metode Wahdah di Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa metode wahdah adalah merupakan salah satu dari sekian banyak metode hafalan. Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat telah mengenal dan menerapkan metode wahdah sejak awal didirikannya Asrama Tahfidz. Dari tahun ke tahun sampai sekarang metode ini terus diterapkan dan digunakan oleh para siswi untuk menghafal al-Qur'an.

Melihat dari keberhasilan para siswi dari masa ke masa terus mengalami peningkatan dari segi hafalan al-Qur'an menjadi alasan guru dan Pembina sampai saat ini masih mempertahankan metode wahdah ini. Mereka merasa metode wahdah sangat efektif digunakan oleh semua kalangan, baik siswi yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maupun siswi yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Meskipun selama ini mereka tidak tahu bahwa metode yang selama ini mereka gunakan untuk menghafal al-Qur'an adalah metode wahdah. Jadi kesimpulannya adalah metode wahdah yang telah lama diterapkan hendaknya senantiasa dipertahankan.

2. Hafalan Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa guru sangatlah berpengaruh dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap seluruh siswi. Motivasi tersebut berupa nasehat-nasehat maupun pemberian hadiah sebagai penyemangat bagi mereka dalam menghafal al-Qur'an. Disamping itu, program-program hafalan yang terstruktur menunjang keberhasilan para siswi dalam menghafal al-Qur'an melalui program hafalan 1 juz, 5 juz, hingga 10 juz. Para siswi pun merespon baik program tersebut, bahkan mereka justru berlomba-lomba dalam menghafal al-Qur'an. Dari observasi yang dilakukan, peneliti mengambil data-data hafalan seluruh siswi sebagai penguat dari hasil wawancara, sehingga isi dari wawancara tersebut bisa dibuktikan dengan tabel data hafalan siswi.

3. Peranan Metode Wahdah Terhadap Hafalan Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa metode wahdah memiliki peran penting atas keberhasilan para siswi dalam menghafal al-Qur'an. Peranan tersebut berupa peranan fasilitator dan peranan bimbingan.

a. Peranan Fasilitator

Peranan fasilitator yaitu dengan adanya metode wahdah mampu memberikan fasilitas dan sarana bagi siswi untuk menghafalkan al-Qur'an, sebab tak bisa dipungkiri bahwa di dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang tepat agar para siswi mampu menghafal al-Qur'an lebih mudah dan cepat.

b. Peranan Bimbingan

Peranan bimbingan yaitu mengajarkan tentang kedisiplinan dan teratur dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan menghafal satu per-satu ayat sehingga memberikan

kemudahan bagi mereka dalam menghafal al-Qur'an. Disamping itu dibutuhkan arahan dan bimbingan para guru agar mereka terstruktur dan terarah dalam menghafal al-Qur'an. Dari hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa peranan metode wahdah sangat berperan penting dalam keberhasilan dan kelangsungan suatu program hafalan sehingga mampu memberikan hasil dan prestasi yang memuaskan oleh para siswi. Dengan begitu maka akan lahir generasi-generasi penghafal al-Qur'an yang senantiasa cinta dan menjaga al-Qur'an

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan :

1. Penerapan Metode Wahdah di Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an siswi Asrama Tahfidz. Pelaksanaan metode wahdah diawali dengan perbaikan bacaan, kemudian setelah bacaannya cukup baik maka dilanjutkan dengan menghafal satu persatu ayat hingga mencapai satu halaman. Setelah itu hafalan tersebut disetorkan ke pembimbing atau guru.
2. Hafalan Al-Qur'an siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat meningkat setelah penggunaan metode wahdah. Siswi merasa lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Saran :

1. Asrama Tahfidz hendaknya mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dalam mengembangkan metode dan strategi menghafal seperti work-shop dan seminar.
2. Asrama Tahfidz hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang memadai yang menunjang kelancaran dan keberhasilan siswi dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhaimin Zen. 2013. *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, M. Arif. 2019. *The Methodology of Educational Research*. Medan: Perdana Publishing.
- Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 2 Nomor 2 (2020) 216-223 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/as.v2i2.465

Ilyas, Muhammad Fadly. 2017. *Penerapan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqamah Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Khoirunisa, Tutik. 2016. *Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva